

PENDAMPINGAN UMKM PENJUAL KRIPIK KREMES DAN WINGKO UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN MELALUI MERK, LABEL DAN KEMASAN

Willybrordus Lanamana^{1*}, Laurentius Dominicus Gadi Djou², Yohanes Pande³,
Kristono Yohanes Fowo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Flores, Ende, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

wlanamana@yahoo.com¹, gadidjou@yahoo.com², pandeyohanes@gmail.com³, kristonoyf@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Produk turunan ubikayu Nuabosi; kripik, kremes dan wingko telah dipromosi dan dipasarkan. Bahan baku produk tersebut diambil dari ubikayu varietas lokal terbaik, dan organik, namun produk tersebut belum memiliki merk, label dan kemasan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan secara berkelanjutan. Jumlah anggota PKK yang berpartisipasi pada kegiatan ini, 30 orang. Metode yang digunakan penyuluhan, FGD, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan memberikan *pretest* diakhiri *posttest*. Pada *pretest* soal benar paling banyak 6 nomor dari 15 nomor yang diberikan, pada *posttest* jumlah soal benar 15 nomor, paling sedikit 13 nomor dari 15 nomor soal yang diberikan. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini; peningkatan pengetahuan, keterampilan mitra serta peningkatan volume penjualan. Saran, optimalisasi peran BUMDES, untuk memasarkan produk pertanian dan turunannya.

Kata Kunci: Pendampingan; FGD; Merk; Label; Kemasan.

Abstract: *Nuabosi cassava derivative products; kripik, kremes and wingko have been promoted and marketed. The raw materials for these products are taken from the best local varieties of cassava, and are organic, but these products do not yet have brands, labels and packaging. The purpose of community service is to increase knowledge, skills and income in a sustainable manner. The number of PKK members who participated in this activity, 30 people. The methods used are counseling, FGD, training and mentoring. The activity begins with giving a pretest and ends with a posttest. In the pretest the number of correct questions is at most 6 out of 15 numbers given, in the posttest the number of correct questions is 15 numbers, at least 13 numbers out of the 15 numbered questions are given. The results achieved from this service activity; increased knowledge, skills of partners and increased sales volume. Suggestions, optimizing the role of BUMDES, to market agricultural products and their derivatives.*

Keywords: *Mentoring; FGD; Brand; Label; Packaging.*



Article History:

Received: 21-07-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted: 05-09-2022

Online : 15-10-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pengembangan agroindustri telah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Dimasa Pandemi Covid-19, beberapa sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang menurun, namun agroindustri terbukti mampu bertahan, khususnya yang tidak bergantung pada bahan baku dan bahan tambahan impor, pengolahan usaha dilakukan secara profesional serta memiliki peluang ekspor yang besar. Fakta ini ditemukan pula pada beberapa industri rumah tangga berbasis pertanian yang berada di desa.

Ubi kayu memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai pangan pengganti beras, ditanam hampir pada setiap wilayah di Indonesia. Untuk itu diperlukan dukungan berbagai pihak dalam pengembangan teknologi pengolahan agar dapat memberi image sebagai pangan rumah tangga yang wajar (Halolo, 2014). Ubikayu merupakan salah satu komoditas pertanian yang cepat rusak, penyimpanan tidak dapat dilakukan dalam jangka panjang, Kondisi demikian melahirkan berbagai kreatifitas, berkaitan dengan pengawetan atau pengolahan ubikayu menjadi beberapa pangan olahan. Melalui sentuhan teknologi, nilai tambah perubahan bentuk dapat diterima petani dan dalam jangka panjang meningkatkan pendapatan rumah tangga petani (Hamidah et al., 2015).

PKK Desa Randotonda telah mengembangkan beberapa produk pangan olahan dari ubikayu lokal Nuabosi. Kegiatan ini merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat Universitas Flores kerjasama dengan Kemendikbudristek Jakarta tahun 2021. Produk turunan berupa; kripik, kremes, dan wingko. Tim pengabdian kepada masyarakat memberi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, pengadaan alat dan bahan bagi mitra (PKK). Kripik ubikayu yang diproduksi memiliki beberapa varian rasa; original, asin manis, balado lombok merah dan hijau. Produk tersebut telah dilakukan dua kali tester pasar, untuk mendapatkan masukan dari konsumen mencakup, ketebalan, warnah, cita rasa dan harga jual. Tester pasar melibatkan beberapa peminat pangan ubikayu yang ada di Kabupaten Ende.

Produk kripik, kremes dan wingko memiliki beberapa kelebihan diantaranya; diambil dari ubikayu yang baru dipanen dari kebun petani, organik dan berasal dari varietas terbaik, yaitu varietas terigu. Varietas ini memiliki rasanya enak, gurih, dan kadar *hidrogen sianida* (HCN) rendah (Lanamana & Supardi, 2020)(Lanamana & Supardi, 2020). Produk turunan dari ubikayu Nuabosi ini telah dipromosi dan dipasarkan secara lokal, namun belum memiliki merk dan kemasan yang baik serta belum mengurus izin usaha dan Perijinan Industri Rumah Tangga (PIRT) dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.

Produsen agroindustri seyogyanya harus mengenal pasar secara baik, seberapa banyak jumlah pesaing, kualitas produk pesaing, dan tingkat harga

dari produk pesaing. Saat ini dengan kemajuan IPTEK suatu produk tidak ada yang benar-benar baru di pasar, oleh karena itu setiap penjual perlu merumuskan strategi dengan tepat. Memenangkan persaingan tidak sebatas pada mendesain produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, namun perlu memperhatikan aspek daya tarik dari produk tersebut. Produsen harus dapat merebut perhatian konsumen, salah satunya mendesain label dan merk pada kemasan secara lebih menarik (Kristiana, 2018). Label dan kemasan memberi identitas produk dan sekaligus menjadi pembeda dengan produk sejenis lainnya. Label kemasan memiliki informasi; nama produk, deskripsi singkat produk, komposisi produk, izin edar dan nomor telp yang bisa dihubungi (Nugrahani, 2015; Emilda et al., 2022). Kemasan yang baik akan memberi kesan positif dari suatu produk.

Salah satu unsur produk yang sangat penting adalah merk produk. Setiap produsen seyogyanya dapat mendesain merk produk yang bersaing dan mudah diingat. Merk yang disukai dan dapat memberi kepercayaan pada konsumen adalah jenis merk yang selalu dibeli konsumen. Pembelian yang terus menerus sangat menentukan pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di pasar (Kristiana, 2018). Merk produk tidak sebatas nama atau tanda dari suatu produk/perusahaan, namun lebih dari hal-hal tersebut, merk adalah janji perusahaan secara konsisten memberi kepuasan pelayanan kepada konsumen (Anisa, 2017).

Upaya untuk meningkatkan daya tarik produk kripik, kremes dan wingko bagi masyarakat, sehingga berdampak pada peningkatan volume penjualan, maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Flores melalui pendanaan dari Kemendikbudristek Jakarta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) pada tahun 2021. Kegiatan berupa penyuluhan, FGD, pelatihan dan pendampingan pengurusan legalitas usaha, disain merk produk, kemasan, dan labeling produk. Kegiatan ini berangkat dari kebutuhan mitra. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pendapatan secara berkelanjutan dari anggota PKK Desa Randotonda.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, anggota PKK Desa Randotonda. Jumlah anggota PKK 30 orang, dengan karakteristik; tingkat pendidikan 55% tamat SLTP. Umur 40% berusia 30-40 tahun, dan 60% berusia 41 - 50 tahun. Penyuluhan dan FGD disain merk dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021. Pelatihan disain label dan kemasan tanggal 24 Juli 2021. Pendampingan dari tanggal 01 September - 30 Desember 2021.

Metode yang diterapkan meliputi; (a) Metode penyuluhan, metode ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada peserta. Materi yang

diberikan meliputi; pengertian, tujuan dan manfaat merk, label dan kemasan; (b) *Focus Group Discussion (FGD)*, metode ini digunakan agar interaksi dalam diskusi dapat dilakukan secara mendalam dan terarah, berkaitan dengan penentuan merk, disain merk dari suatu produk; (c) Metode pelatihan, metode ini diberikan agar anggota PKK terlibat aktif dalam kegiatan disain label dan kemasan. Pentingnya metode pelatihan diuraikan pula oleh (Lanamana et al., 2021; Secundo et al., 2017; Sankaran & Demangeot, 2017; Anwarudin et al., 2018); dan (d) Metode pendampingan. Pada metode ini anggota PKK melakukan kegiatan secara mandiri, jika terjadi kesalahan dilakukan pengendalian oleh tim pengabdian. Diharapkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki melalui pelatihan, anggota PKK dapat melaksanakan kegiatan secara baik dan benar.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan FGD diukur dengan memberi *pretest* diawal kegiatan dan *posttest* diakhir kegiatan. Hasil diskusi dalam tim pelaksanaan pengabdian, soal *pretest* dan *posttest* disepakati 15 nomor, bentuk soal pilihan ganda; terdiri dari 5 nomor materi tentang merk, 5 nomor materi tentang label dan 5 nomor materi tentang kemasan. Pertanyaan dan pilihan jawaban disusun sesederhana mungkin untuk memudahkan peserta menangkap pertanyaan yang diberikan. Pada akhir kegiatan instruktur memberikan beberapa pertanyaan lisan ke peserta tentang materi yang diberikan, cara ini menjadi bagian dari upaya untuk mengukur sejauhmana pengetahuan yang diperoleh peserta setelah diberi penyuluhan, FGD dan pelatihan. Partisipasi anggota PKK pada kegiatan abdimas meliputi; menyiapkan tempat pelatihan, ruangan, kursi dan meja, menghadiri kegiatan tepat waktu, aktif berdiskusi; bertanya dan menjawab pertanyaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan kegiatan

Tahap persiapan dimulai dengan diskusi bersama antara tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Flores dengan anggota PKK desa Randotonda. Materi berkaitan dengan rencana pengurusan legalitas usaha, mendisain merk, label dan kemasan dari kripik, kremes, wingko dan stick. Hasil diskusi diperoleh informasi bahwa anggota PKK belum memahami prosedur pengurusan legalitas usaha, belum memahami tentang merk, label, dan kemasan, untuk itu perlu diawali dengan penyuluhan, untuk memberi pengetahuan dasar, kemudian diikuti dengan *focus group discussion (FGD)* mendisain merk, label dan kemasan. Merk, label dan kemasan merupakan atribut dari suatu produk (Emilda et al., 2022). Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tanggal	Kegiatan
1	20 April 2021	a. Rapat koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Flores dengan anggota PKK dan aparat Desa Randotonda persiapan pelaksanaan kegiatan b. Penyusunan jadwal kegiatan, dan pembagian tugas
2	25 Juni 2021	Persiapan pengurusan perizinan usaha dan PIRT
3	5 Juli 2021	Koordinasi dengan anggota PKK tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan, pelatihan dan FGD merk, label dan kemasan produk
4	16 Juli 2021	Pelaksanaan penyuluhan dan FGD merk produk
5	24 Juli 2021	Pelatihan disain label dan kemasan produk
6	27 Agustus 2021	Pemesanan/ cetak stiker merk dan label produk
7	01 September sd 30 Desember 2021	Kegiatan pendampingan dari Universitas Flores; berkaitan dengan kemasan dan label produk.

2. Legalitas Usaha.

Organisasi bisnis dibidang pangan atau apapun jenisnya, seyogyanya memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98 tahun 2014 Tentang: Perizinan Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perizinan untuk sebuah UMKM hanya selembar kertas, diterbitkan sehari oleh kecamatan, dengan legalitas yang dimiliki, UMKM dapat memiliki tiga manfaat. Pertama memudahkan dalam mengakses permodalan, kedua, kemudahan mendapatkan pendampingan usaha, dan ketiga peluang mendapatkan bantuan pemberdayaan dari pemerintah (Anggraeni, 2021). Melalui legalitas usaha, UMKM dapat bersaing dan dipercaya masyarakat (Marka et al., 2018).

Menyadari peraturan Prediden tersebut di atas, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Flores melakukan pendampingan bagi anggota PKK, dalam pengurusan perizinan usaha dan PIRT (Perizinan Industri Rumah Tangga) pada Dinas Satu Atap, Dinas Kesehatan dan BPOM Ende. Dalam proses pengurusan PIRT; rumah industri dan seluruh aktivitas produksi kripik, kremes dan wingko serta stick harus layak dan sehat. Proses produksi yang dilakukan harus terstandar, dibuat dengan SOP yang jelas. Dimulai dari pengadaan bahan baku sampai produk akhir. Dinas kesehatan dan BPOM Ende melakukan survey lokasi ke Desa Randotonda, temuan-temuan di lokasi industri rumah tangga dicatat oleh tim dan dicari jalan keluarnya. Semua temuan yang ada, ditulis, ditempel pada papan di rumah industri; agar dapat dibaca oleh seluruh anggota PKK. Hasil survey dari Dinas Kesehatan dan BPOM ditemukan beberapa poin penting seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan dan Solusi Mitra.

Aspek	Keadaan dan Permasalahan	Solusi
Lokasi dan lingkungan produksi	Penanganan limbah produksi belum optimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengolahan limbah produksi menjadi bahan pangan (krupuk dari kulit ubi kayu) 2. Pengolahan limbah menjadi pupuk organik
Bangunan industri rumah tangga	Bangunan belum permanen (dinding berupa bambu cincang, lantai semen dan tanpa plafon bangunan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan bangunan produksi secara rutin 2. Pembangunan rumah produksi secara permanen pada lahan yang ada. Usulan dana ke Pemda Ende (Sesuai janji Bupati Ende diacara pembukaan abdimas tahun 2021)
Peralatan produksi	Sudah cukup baik, peralatan dari pemotongan/ pengupasan ubikayu sampai pengemasan (bantuan dari Kemendikbudristek)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci setiap peralatan setelah selesai digunakan. 2. Pengecekan kebersihan peralatan sebelum digunakan
Penyediaan air	Air tersedia dalam jumlah yang cukup	Kebersihan tampungan air harus selalu terjaga dengan baik
Aktivitas hygiene dan sanitasi	Belum ada tempat cuci tangan dan kain lap tangan diruang produksi	Perlu disiapkan tempat cuci tangan dan kain lap tangan
Hygiene karyawan	Kebersihan dalam berpakaian bagi karyawan	Perbiasakan pola hidup bersih ditempat kerja; control setiap minggu oleh ketua PKK
Penyimpanan Produk	Tempat penyimpanan produk sebelum diantar ke konsumen belum baik	Perlu disiapkan tempat tersendiri berupa lemari yang bersih

Pengurusan izin usaha dan PIRT bagi industri rumah tangga Kelompok PKK Desa Randotonda dilaksanakan pada pertengahan tahun 2021. Pentingnya pengurusan PIRT berkaitan dengan keamanan pangan yang diproduksi UMKM, dari segi kebersihan dan gizi. PIRT diterbitkan oleh Pemerintah Daerah setempat, dan merupakan salah satu bentuk jaminan resmi pemerintah agar suatu produk pangan dapat beredar di masyarakat. PIRT dievaluasi setiap periode waktu tertentu (Kurniawan & Astuti, 2018).

Tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Flores melakukan pendampingan berupa pengurusan berkas-berkas yang diminta oleh Dinas terkait. Pengisian berkas dilakukan oleh anggota PKK. Tim Universitas Flores bersama Ketua PKK mengantar berkas sebagai persyaratan mengurus PIRT ke Dinas Satu Atap, dan ke Dinas Kesehatan. No. PIRT untuk kripik; 2.15.5311.01.0005.26. dan No. PIRT untuk kremes serta wingko 2.15.5311.02.0005.26.

3. Penyuluhan dan *focus group discussion* (FGD) Penentuan Merk Produk.

PKK Desa Randotonda memproduksi produk turunan dari ubikayu Nuabosi meliputi; kripik dengan beberapa varian rasa; asin manis, original, balado lombok hijau dan balado lombok merah, kremes, wingko dan stick. Produk-produk tersebut telah melalui tester pasar dua kali, mendapat masukan berkaitan dengan ketebalan kripik, dan cita rasa. Masukan dari konsumen menjadi materi perbaikan dalam proses produksi selanjutnya.

Memasuki pasar dengan tingkat persaingan yang tinggi, produk turunan ubikayu lokal Nuabosi harus memiliki merk, dengan catatan merk yang ditentukan tidak menghilangkan kekhasan daerah, namun tetap memiliki nilai komersial. Kegiatan diawali dengan penyuluhan tentang merk kepada seluruh anggota PKK, tokoh adat, aparaturnya desa Randotonda. Materi yang diberikan meliputi: pengertian merk, bagian-bagian merk, fungsi, jenis dan tahapan-tahapan perkembangan merk. Kegiatan penyuluhan dan diskusi dilaksanakan dari jam 9,00 pagi sampai jam 13.00 wita.

Merk memberi identitas atau tanda pengenal pada suatu produk. Bagi sebagian besar konsumen merk menjadi bahan pertimbangan utama dalam keputusan membeli. Sebagai besar manajemen perusahaan menyadari bahwa, merk memberi muatan lebih pada suatu produk, karena memberi pilihan utama bagi konsumen dalam membeli suatu produk. Masing-masing merk memiliki ciri khas tertentu, pastinya akan membedakan dengan merk dari produk lain sejenis. Fakta menunjukkan jika sebuah merk produk sangat dikenal, sudah barang tentu akan berpengaruh pada persepsi konsumen dan akan membentuk image positif dari konsumen tentang produk tersebut (Agreta, 2022). Berhasilnya merk suatu produk di pasar, ketika citra positif dari UMKM berkaitan dengan kualitas produk yang ditawarkan (Ahluwalia et al., 2022).

Kegiatan penyuluhan tentang merk produk berakhir, jam 14.30 dilanjut dengan FGD penentuan merk produk. Tokoh adat dan aparaturnya desa diundang untuk memberi muatan lokal pada merk, sehingga kekhasan daerah tidak luntur dari merk yang telah ditetapkan. Kegiatan FGD dipandu oleh tim pengabdian dari Universitas Flores. Pada tahap awal FGD keputusan yang diambil dalam penentuan merk disepakati dengan nama "KRATON". Penyebutan nama "KRATON" merupakan ide dari tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Flores. "KRATON" merupakan singkatan dari kripik asli Randotonda. Kata Randotonda merupakan nama salah satu desa sentra produksi ubikayu Nuabosi, dan merupakan desa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Produk kripik, kremes dan wingko dengan merk "KRATON", beberapa kali diproduksi, digunakan untuk tester pasar, dan dipromosikan pada kalangan terbatas. Melalui proses refleksi selama tiga minggu dari anggota PKK bersama kepala desa dan tokoh-tokoh adat, tim pengabdian kepada masyarakat mendapat masukan tentang merk produk. Merk "KRATON" dianggap kurang memberikan nilai lokal, kekhasan daerah kurang nampak. Tim abdimas disarankan merk baru "QURENA", merk ini hasil refleksi anggota PKK, tokoh-tokoh adat dan kepala desa. Kata "QURENA" memiliki arti dalam bahasa lokal Ende; Lezat dan gurih. Merk ini disepakati, disatukan dengan label produk pada kemasan. Tahapan selanjutnya tim

abdimas mengurus HAKI merk. Foto-foto kegiatan disain merk seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Merk Kraton



Gambar 2. Merk Qurena

4. Penyuluhan dan Pelatihan Disain Label dan Kemasan Produk

Pemberian label dan kemasan pada suatu produk memberi daya tarik tersendiri, jika didisain secara baik akan berdampak pada peningkatan volume penjualan. Sebagian besar UMKM mendisain label dan kemasan kurang menarik, hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman tentang, tujuan dan manfaat label serta kemasan. Menyadari kenyataan ini tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama anggota PKK di Desa Randotonda melakukan penyuluhan dan pelatihan disain label dan kemasan.

Labeling dari suatu produk jika didisain secara baik, dibuat secara sederhana namun menarik, dicetak dengan plastik untuk berbagai ukuran, akan menarik minat konsumen. Labeling dan kemasan merupakan aspek yang harus diperhatikan serius oleh sebuah manajemen usaha (Sulistiyandari, et al., 2017). seorang technopreneurship seyogyanya berpikir strategis, mampu membaca kondisi psikis konsumen, sehingga daya tarik produk dengan berbagai ragam kemasan dan packagingnya menjadi prioritas untuk memenangkan pasar (Yuliani & Widyakanti, 2020).

Kegiatan penyuluhan diberikan oleh tim dari Universitas Flores, materi meliputi; pengertian label dan kemasan, manfaat, tujuan dan strategi mendisain label serta kemasan. Peserta penyuluhan sebanyak 30 orang

anggota PKK, kegiatan selama 1,5 jam, metode yang digunakan ceramah dan diskusi. Peserta antusias mengikuti kegiatan ceramah, dan aktif bertanya serta menjawab pertanyaan. Beberapa materi yang menjadi perhatian dari peserta yaitu; label pangan seyogyanya mencantumkan tentang (a) nama produk yang dijual/ merk produk; (b) komposisi yang digunakan dalam proses produksi; (c) berat bersih; (d) nama usaha; (e) waktu kadaluarsa; dan (f) kode produksi dan nomor PIRT (Nurwidiana et al., 2019). Kemasan yang baik dapat meningkatkan nilai jual produk sebesar 40 % dari harga awal (Nugrahani, 2015).

Pelatihan disain label dan kemasan melibatkan semua anggota PKK, dan aparatur desa. Pelatihan dipandu oleh tim abdimas dari Universitas Flores, Dari hasil pelatihan disepakati bahwa, warna label produk perpaduan kuning dan merah, terlihat lebih terang. Pada label dicantumkan merk produk, komposisi, tanggal produksi, tanggal kadaluarsa, dan nomor PIRT yang dikeluarkan Dinas Satu Atap Kabupaten Ende.

Untuk memenuhi unsur-unsur yang harus dicantumkan pada label, tim abdimas dari Universitas Flores mendampingi anggota PKK, mengurus izin usaha, mendampingi tim survey dari Dinas Kesehatan dan BPOM mengunjungi lokasi *home industry* di Desa Randotonda, dan mengikuti proses produksi kripik ubikayu Nuabosi. Survey dari Dinas Kesehatan dan BPOM memperhatikan aspek kelayakan rumah industri, kebersihan alat dan bahan yang digunakan, pakaian anggota PKK dalam memproduksi kripik, kremes, wingko dan stick. Tindak lanjut hasil survey, tim BPOM Ende dan Dinas Kesehatan memberi pelatihan bagi anggota PKK selama dua hari.

Kemasan yang digunakan ada dua jenis plastik dengan ketebalan yang sama, namun jenis pertama belum diberi perekat penutup, sehingga harus diberi perekat pada tepian atas plastik dengan alat perekat elektrik, dan yang kedua telah diberi perekat. Kedua tipe plastik tersebut dibeli di supermarket di Kota Ende. Label dicetak berupa stiker kemudian direkatkan pada tampilan depan kemasan. Kemasan dengan kedua tipe plastik tersebut di pasarkan di pasar lokal. Plastik kemasan ketiga berbentuk aluminium foil, didisain oleh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Flores, label disatukan pada kemasan. Kripik, kremes dan wingko serta stick dengan kemasan aluminium foil, dipasarkan di ibukota propinsi dan Kota Labuanbajo. Ukuran kemasan yang diproduksi terdiri dari beberapa jenis: 150 gram 200 gram, 250 gram dan 300 gram. Proses, hasil disain label serta kemasan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses dan Hasil Disain Label serta Kemasan

5. Dampak Kegiatan Pengabdian

Hasil *posttest* untuk 30 orang anggota PKK menunjukkan terjadi perubahan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta setelah diberi penyuluhan, FGD dan pelatihan. Materi yang diberikan berupa soal-soal pilihan ganda; tentang, merk, label dan kemasan dari suatu produk yang akan dipasarkan. Soal-soal disusun sesederhana mungkin, sehingga memudahkan peserta memahami pertanyaan yang diberikan. Materi soal sama untuk *pretest* dan *posttest*, hal ini untuk memudahkan dalam pengukuran perubahan pengetahuan peserta.

Hasil yang diperoleh pada *pretest* menunjukkan soal benar paling banyak hanya 6 nomor dari 15 nomor yang diberikan pada setiap peserta. Capaian ini berada pada kategori rendah. Fakta tersebut berkaitan dengan minimnya pengetahuan peserta tentang merk, label dan kemasan. Latar belakang pendidikan peserta memberi kontribusi besar pada rendahnya nilai *pretest*. Sebagian besar peserta tamat SLTP.

Diakhir kegiatan penyuluhan dan FGD diberi *posttest*, jumlah soal benar paling banyak 15 dan paling sedikit 13, dari 15 nomor yang diberikan. Pencapaian nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Hasil refleksi tim pelaksana abdimas bersama peserta menemukan bahwa metode penyuluhan dan FGD berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Temuan ini sejalan dengan hasil studi dari (Saleh & Kunoli, 2019; Lanamana et al., 2020; Jumarniati et al., 2020). Seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penyuluhan dan FGD Disain Merk, Label serta Kemasan Pada Anggota PKK di Desa Randotonda.

No	Peserta Pelatihan	Materi pelatihan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Stefania K.S Sera	4	14
2	Yulita Gadhe	4	14
3	Yolenta Ana Lada	4	14
4	Kairana. S.S. Mbase	5	13
5	Anastasia Mbara	4	14
6	Regina K.Duna	5	14
7	Maria I.M. Fanti	4	14
8	Ernesta Ndaro	4	15
9	Maria M. Ance	6	14
10	Olifa B. Sidi	5	14
11	Theresia Nona Goma	4	13

No	Peserta Pelatihan	Materi pelatihan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
12	Yulita Rini	4	15
13	Sero	4	14
14	Ernesdina Dince	4	13
15	Fransiska Boa	3	13
16	Yulita Sina	4	14
17	Elisabeth Bunga	6	14
18	Emerensiana Ie	4	14
19	Anastasia Iva	4	15
20	Kristina Djo	3	14
21	Yosefina M	4	13
22	Emerensina Songo	3	13
23	Samsia Mbaro	4	13
24	Epivania Dhawa	4	15
25	Emiliana Co'o Ngole	3	14
26	Maria Cardina M. itu	4	13
27	Anastasia Tasi	5	13
28	Sisilia Dhawe	5	13
29	Fransiska Setu	5	14
30	Fernandus Soro	3	14
	Rata-rata	4,2	13,8

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penyuluhan, FGD dan pelatihan tentang merk, label dan kemasan yang diikuti oleh 30 orang anggota PKK di Desa Randotonda berjalan dengan baik, peserta aktif mengikuti kegiatan. Ukuran keberhasilan kegiatan terlihat dari perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta serta peningkatan pendapatan usaha setelah produk kripik, kremes dan wingko diberi merk, label dan kemasan yang menarik. Saran, Kepala Desa perlu memberdayakan BUMDES menjadi unit usaha ekonomi desa yang dikelola oleh generasi muda yang profesional, sehingga dalam jangka panjang pemasaran produk pertanian dan turunannya dapat ditangani oleh BUMDES.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada (1) Kementerian Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Jakarta, atas bantuan dana hibah Pengabdian kepada masyarakat skema Program pengembangan Desa Mitra (PPDM) tahun ke-2 (2021); dan (2) Pimpinan Universitas dan LPPM Universitas Flores atas dukungan sarana dan prasarana, pelayanan administrasi yang cepat dan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agreta, M. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Merk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Cv.Cahaya Prima Lestari. In *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis* (Vo. 1 No.2). Komunitas Dosen Indonesi. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Ahluwalia, L., Nani, D. A., & Sari, T. D. R. (2022). *Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui pelatihan Merk Produk dan Penyusunan Laporan Keuangan di Pejon Panggungrejo, Kabupaten Pringsewu*. 3(1), 38–42.
- Anggraeni, R. (2021). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 77–83.
- Anisa, R. (2017). Pengaruh Kemasan Produk dan Merk Teh Celup. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 78–88. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan/article/view/267>
- Anwarudin, O., Satria, A., & Fatchiya, A. (2018). A Review on Farmer Regeneration and Its Determining Factors in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(2), 218–230.
- Emilda, Try, W., & Lazuardi, S. (2022). Pendampingan UMKM Penjual Jamu Dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Kemasan Merk dan Label. *Jurdimas Royal*, 5(1), 53–60. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas>
- Halolo, J. D. (2014). Pengolahan Ubikayu Dalam Upaya Percepatan Pangan di Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi*, 1. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/54034895/SKRIPSI_MOCAF_2-with-cover-page-v2.pdf?
- Hamidah, M., Yusra, A. H., & Sudrajat, J. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4, 60–73. <https://media.neliti.com/media/publications/23067-ID-analisis-nilai-tambah-agroindustri-kripik-ubi-di-kota-pontianak.pdf>
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Pkm Kelompok Petani Kelapa Bone-Bone Kabupaten. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 6–9. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2463-9010-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2463-9010-1-PB(1).pdf)
- Kristiana, N. (2018). Aplikasi Gestalt pada Desain Label Kemasan Produk Aqua. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 4(01), 1–13. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v4i01.1595>
- Kurniawan, D. A., & Astuti, R. Y. (2018). Khadimul ummah. *Khadimul Ummah: Journal of Social Dedication*, 1(2), 93–101. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/2493/1512>
- Lanamana, W., Dominicus, L., Djou, G., Fowo, K. Y., & Pande, Y. (2021). *Peningkatan kemampuan wirausaha dan pelatihan pengolahan ubikayu nuabosi bagi anggota pkk*. 5(6), 4–12.
- Lanamana, W., Pande, Y., GadiDjou, L. D., & Fowo, K. Y. (2020). Penguatan POACE Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani dan Ternak di Desa Randotonda Propinsi NTT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4, 1217–1229. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3098>
- Lanamana, W., & Supardi, P. N. (2020). A Comparison of Economic Efficiency of Monoculture and Multiple Cropping Patterns: The Case of Cassava Farming in Ende, Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 36(1), 69. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v36i1.41784>
- Marka, M. M., Azis, N., & Alifiana, M. A. (2018). Manajemen Usaha Dan Legalitas Usaha. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 22, 185–192.
- Nugrahani, r. (2015). Peran Desain Grafis Pada Label Dan Kemasan Produk Makanan Umkm. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(2), 127–136. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/index>
- Nurwidiana, N., Fatmawati, W., & Masidah, E. (2019). Pendampingan Proses

- Produksi dan Kemasan Produk Industri Kecil Minuman Herbal. *Community Empowerment*, 4(2), 57–65. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i2.3067>
- Saleh, A., & Kunoli, F. J. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Phbs Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 159–164. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.498>
- Sankaran, K., & Demangeot, C. (2017). Conceptualizing virtual communities as enablers of community-based entrepreneurship and resilience. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 11(1 pp), 1–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/JEC-02-2015-0017>
- Secundo, G., Vecchio, P. Del, Schiuma, G., & Passiante, G. (2017). Activating entrepreneurial learning processes for transforming university students' idea into entrepreneurial practices. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(3 pp), 1–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IJEER-12-2015-0315>
- Sulistiyandari, Widiastuti, E., & Indriati, S. (2017). Kemasan Produk Sebagai Strategi Pemasaran Kerupuk Rambak “Mirasa” Di Desa Dukuhturi, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24269/adi.v1i2.597>
- Yuliani, R., & Widyakanti, W. (2020). Peningkatan Penjualan Melalui Inovasi Kemasan dan Label Pada UMKM. *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 71–76. <http://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/990>